

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern.

Kurikulum pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah adalah Kurikulum 2013 Revisi (K-13 R). Kurikulum 2013 Revisi dirancang memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan dan sikap secara utuh, proses pencapaiannya melalui pembelajaran sejumlah mata pelajaran yang dirangkai sebagai kesatuan yang saling mendukung pencapaian kompetensi tersebut. Kurikulum 2013 mengharapkan adanya keseimbangan antara kemampuan antara kemampuan kognitif dengan sikap dan keterampilan peserta didik. Dalam penerapannya, kurikulum 2013 revisi memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat memperkaya pengetahuan dari berbagai sumber, seperti : buku, internet, dan lingkungan sosial masyarakat. Peran guru dalam kurikulum 2013 revisi hanya

sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang fungsinya mengarahkan peserta didik untuk mencapai target pembelajaran sesuai dengan yang ditetapkan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan Nasional, yang mempunyai peranan penting dalam menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 Tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang kejuruan bangunan.

Adapun tujuan SMK sebagai sistem pendidikan Indonesia, yaitu (1). Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja, mandiri mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan didunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. (2). Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompotensi dalam program keahlian yang diuletinya. (3). Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (4). Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya. (5). Menjadi warga Negara yang produktif , aktif dan kreatif. Jadi pendidikan kejuruan inilah lembaga yang melaksanakan proses pembelajaran keahlian tertentu beserta evaluasi berbasis kompetensi yang meyiapkan siswanya menjadi tenaga kerja setingkat

teknisi. Berdasarkan tujuan tersebut lulusan SMK diharapkan menjadi SDM yang handal, siap pakai, dan mampu bersaing di dunia usaha dan dunia industri dalam program keahliannya masing-masing.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Medan telah menerapkan Kurikulum 2013 revisi (K-13 R) yang telah direvisi. SMK Negeri 2 Medan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki visi “ Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berakhlak Mulia yang mampu bersaing dalam dunia kerja secara global “. Maka untuk menyiapkan lulusan yang dapat memenuhi visi tersebut, SMK Negeri 2 Medan memiliki program keahlian diantaranya program keahlian teknik gambar bangunan.

Adapun mata pelajaran di SMK dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu: mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Dari ketiga mata pelajaran ini mata pelajaran adaptif merupakan mata pelajaran pendukung untuk mata pelajaran produktif. Diantara mata pelajaran produktif inilah terdapat materi menerapkan aturan simbol, notasi, dan dimensi pada gambar teknik.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) yaitu masih rendahnya daya serap peserta didik sehingga siswa kurang mampu dalam proses pemecahan masalah yang terjadi pada pembelajaran menggambar teknik. Hal ini tampak dari rata – rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan dominannya proses pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *Teacher Centered* sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan model tersebut hal ini dipicu karena masih banyak guru yang kurang mampu menerapkan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti diperoleh saat melakukan observasi serta wawancara peneliti dengan guru bidang studi mekanika teknik kelas x nilai DPIB 3 pada semester genap T.A 2018/2019 di SMK Negeri 2 Medan, bahwa hasil belajar dalam mata pelajaran mekanika teknik masih kurang optimal hal ini dilihat dari data dokumen sekolah seperti table dibawah ini

**Tabel 1.1**  
**Daftar Hasil Belajar Mid Semester Ganjil Mata Pelajaran Mekanika Teknik Siswa Kelas X Teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Medan**

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)	Predikat
2018/2019	90-100	3	11,11	Sangat Kompeten
	80- 89	6	22,22	Kompeten
	75-79	8	29,63	Cukup Kompeten
	<75	10	37,04	Tidak kompeten
Jumlah		27	100	

*(Sumber: Guru Mata Pelajaran Mekanika Teknik SMK N 2 Medan)*

Hasil tabel 1.1, bisa dilihat bahwa terdapat 3 orang siswa dalam kategori sangat kompeten dengan persentase 11,11 %, 6 orang siswa dalam kategori kompeten

dengan persentase 22,22%, 8 orang siswa dalam kategori cukup kompeten dengan persentase 29,63%, dan 10 orang siswa dalam kategori tidak kompeten dengan persentase 37,04%. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik masih terdapat 37,04% tidak kompeten atau masih dibawah atau sama dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Rendahnya nilai siswa pada mata pelajaran mekanika teknik di sebabkan beberapa faktor diantaranya yaitu bahwa selama ini kebanyakan guru menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional dan lebih banyak didominasi oleh guru. Guru yang selalu mengajar dengan model konvensional menyebabkan siswa menjadi mudah bosan, mengantuk, pasif, dan berfungsi sebagai notulis dari ucapan guru di depan kelas saja. Selain guru yang mengajar konvensional, guru juga selalu mendominasi kelas, dengan harapan konsep yang diajarkan segera selesai dan proses pembelajaran mekanika teknik lebih memfokuskan pada penyelesaian soal-soal yang seharusnya lebih menekankan pada konsep. Maka dari itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah pada mata pelajaran Mekanika Teknik khususnya kompetensi dasar terendah sesuai data yang ditemukan terdapat pada kompetensi dasar 3.3 yaitu menganalisis macam-macam gaya dalam struktur bangunan.

Masih banyaknya siswa yang belum mencapai standar kompetensi disebabkan karena siswa yang kurang memahami penjelasan yang diberikan oleh guru, sikap siswa yang kurang aktif saat proses pembelajaran sehari-hari kelas ini diisi dengan pembelajaran konvensional, ketidakmauan siswa untuk mencari sumber-

sumber pembelajaran lainnya sehingga semua informasi pembelajaran hanya berasal dari guru (*Teacher centered*).

Untuk mengatasi pembelajaran yang berpusat pada guru saja (*Teacher centered*) haruslah diubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada pembelajar (*Learner Center*). Ini karena pendekatan *Teacher centered*, di mana pembelajaran berpusat pada pendidik dengan penekanan pada peliputan dan penyebaran materi, sementara pemelajar kurang aktif, sudah tidak memadai di era pengetahuan ini. Era pengetahuann yang sedang kita alami dan hadapi ini, memiliki karakter terobosan-terobosan baru dalam bidang pengetahuan dan teknologi. Para pembelajar kita membutuhkan lebih dari sesuatu yang kita bisa berikan dengan pendekatan yang berpusat pada pendidik. Yakni, pendekatan yang dapat memberikan bekal kompetensi, pengetahuan dan serangkaian kecakapan yang mereka butuhkan dari waktu ke waktu. Dengan membiarkan pembelajaran pasif, pendekatan yang berpusat pada pendidik sulit untuk memungkinkan pembelajaran mengembangkan kecakapan berpikir, kecakapan interpersonal, kecakapan beradaptasi dengan baik. Tidak banyak yang mereka dapatkan bila partisipasi mereka minim dalam proses pembelajaran. Padahal berbagai kecakapan inilah yang mereka butuhkan setelah lulus dari SMK nanti.

Untuk menunjang pendekatan pembelajaran *learner centered* perlulah digunakan pendekatan, strategi, model atau metode yang inovatif. Salah satunya model pembelajaran yang dapat digunakan adalah inkuiri. Menurut Piaget bahwa model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang mempersiapkan siswa

pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri, secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan yang ditemukan siswa lain (mulyana, 2008). Dalam penerapan di bidang pendidikan, ada beberapa jenis metode inquiry sebagaimana yang dikemukakan oleh Sund and Trowbridge (Mulyasa, 2006 : 109) bahwa jenis-jenis metode inquiry adalah sebagai berikut (1) inkuiri terbimbing (2) inkuiri bebas (3) inkuiri bebas dimodifikasi. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik menggunakan metode inquiry terbimbing pada siswa SMK Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Medan. Metode inkuiri terbimbing digunakan bagi siswa yang belum mempunyai pengalaman belajar dengan metode inkuiri. Dalam hal ini guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas. Dimana sebagian besar perencanaannya dibuat oleh guru dan para siswa

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mekanika Teknik Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Medan.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Hasil belajar siswa dalam pelajaran Gaya dalam Struktur Bangunan masih rendah.
2. Guru cenderung menggunakan model konvensional.
3. Metode yang diajarkan guru cenderung ceramah, tanya jawab, dan latihan.
4. Guru belum menerapkan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar Gaya Dalam Struktur Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi SMK Negeri 2 Medan.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Medan Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model inkuiri terbimbing dengan pada materi pokok Gaya Dalam struktur Bangunan siswa kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Medan Tahun ajaran 2020/2021.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah dengan pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Mekanika Teknik (materi pokok gaya dalam struktur bangunan) siswa kelas X DPIB SMK Negeri 2 Medan T.P 2020/2021?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan dengan menggunakan model inkuiri terbimbing pada pelajaran Mekanika Teknik (materi analisis gaya dalam struktur bangunan) di SMK Negeri 2 Medan T.A 2020/2021.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran gaya dalam pada struktur bangunan.

## 2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru SMK Negeri 2 Medan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan pengaruh model inkuiri terbimbing.

## 3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di dalam kelas melalui profesionalisme guru dalam pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

## 4. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk pelatihan dalam menambah wawasan penelitian tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dan berguna bagi pendidikan.

## 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melanjutkan penelitian ataupun bahan panduan dalam melakukan penelitian yang sama di masa mendatang kualitas pembelajaran.